

# **IMPLEMENTATION STRATEGY OF CONCEPT MAPPING TO IMPROVE THE LEARNING PROCESS IN SOCIAL STUDIES OF FOURTH GRADERES (IVC) SD NEGERI 130 PEKANBARU**

**Irvingia Malayana Olive, Otang Kurniaman, Munjiatun**

malayanaolive@gmail.com 082388411606, otang.kurniaman@gmail.com, munjiatun.pgsd@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
FKIP Universitas Riau, Pekanbaru

***Abstract :** The problem in this research was learning process in social studies at the classroom of fourth graderes (IVc) SD Negeri 130 Pekanbaru was conventional that's cause student's achievement still low with average value 62,07 (with KKM 70). The purpose of this research was to improve the learning process in social studies of fourth graderes (IVc) SD Negeri 130 Pekanbaru with the implementation strategy of Concept Mapping. This research was on classroom action research with two cycles in second semester 2014/2015. After implementation the strategy of Concept Mapping, student's achievement average on test I was 70,62 that improved 13,77% from pre test. Student achievement average on test II was 75,12 that improved 21,02% from pre test. At first cycle, teacher's activity with the implementation strategy of Concept Mapping on the first meeting was 80% (good category) and on the second meeting was 87,5 (good category). At second cycle, teacher activity on the first meeting was 90% (verygood category) and got 90% (verygood category) on the second meeting. Student's activity in first meeting of first cycle was 62,5% (enough category) and got 70% (good category) on the second meeting. At second cycle, student's activity in first meeting was 77,5% (good category) and got 85% (good category) on the second meeting. So, the implementation strategy of concept mapping can improved the learning process in social studies of fourth graderes (IVc) SD Negeri 130 Pekanbaru.*

**Key Word :** *Strategy Of Concept Mapping, Social Studies Learning Processy.*

## **IMPLEMENTASI STRATEGI PETA KONSEP UNTUK MENINGKATKAN PROSES PEMBELAJARAN IPS KELAS IVC SD NEGERI 130 PEKANBARU**

**Irvingia Malayana Olive, Otang Kurniaman, Munjiatun**

malayanaolive@gmail.com 082388411606, otang.kurniaman@gmail.com, munjiatun.pgsd@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
FKIP Universitas Riau, Pekanbaru

**Abstrak :** Permasalahan yang melatarbelakangi penelitian ini adalah proses pembelajaran IPS di kelas IVC SD Negeri 130 Pekanbaru masih konvensional yang menyebabkan hasil belajar siswa masih rendah dengan rata-rata kelas 62,07 (KKM 70). Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan proses pembelajaran IPS kelas IVC SD Negeri 130 Pekanbaru dengan implementasi strategi peta konsep. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan selama dua siklus pada semester genap tahun ajaran 2014/2015. Setelah implementasi strategi peta konsep, rata-rata hasil belajar siswa pada UH I adalah 70,62 yang meningkat 13,77% dari skor dasar. Rata-rata hasil belajar siswa pada UH II adalah 75,12 yang meningkat 21,02% dari skor dasar. Pada siklus I pertemuan pertama, persentase aktivitas guru dengan implementasi peta konsep adalah 80% (kategori Baik) dan persentase aktivitas guru pada pertemuan kedua 87,5 (kategori Baik). Pada siklus II pertemuan pertama, persentase aktivitas guru adalah 90% (kategori Sangat Baik) dan juga mendapat persentase 90% (kategori Sangat Baik) pada pertemuan kedua. Persentase aktivitas murid pada siklus I pertemuan pertama adalah 62,5 (kategori Cukup) dan mendapat persentase 70% (kategori Baik) pada pertemuan kedua. Pada siklus II pertemuan pertama, persentase aktivitas murid adalah 77,5% (kategori Baik) dan mendapat persentase 85% pada pertemuan kedua (kategori Baik). Jadi implementasi strategi peta konsep dapat meningkatkan proses pembelajaran IPS kelas IVC SD Negeri 130 Pekanbaru.

**Kata Kunci:** Strategi Peta Konsep, Proses Pembelajaran IPS.

## PENDAHULUAN

Mata pelajaran IPS di SD merupakan program pengajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap segala ketimpangan yang terjadi dan terampil mengatasi masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun masyarakat. Tujuan tersebut dapat dicapai apabila program-program pelajaran IPS di sekolah dilaksanakan dengan baik (Trianto, 2007).

Depdikbud (dalam Annisa Fitriyani, 2011) kurikulum pendidikan IPS SD tahun 2009 butir 9 1993 menjelaskan bahwa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran guru hendaknya menerapkan prinsip belajar aktif, yakni pembelajaran yang melibatkan siswa secara fisik, mental (pemikiran, perasaan dan sikap sosial) serta sesuai dengan tingkat perkembangan anak.

Berdasarkan observasi, proses pembelajaran IPS di kelas IVC SD Negeri 130 ini lebih ditekankan kepada penguasaan bahan atau materi sebanyak mungkin sehingga suasana pembelajaran bersifat kaku dan terpusat pada satu arah serta tidak memberikan kesempatan pada siswa untuk belajar lebih aktif sehingga penggunaan mode ceramah lebih sering dilakukan, namun mengakibatkan rata-rata hasil belajar dari 40 orang siswa hanya mencapai 62,07 dari KKM yang ditetapkan yaitu 70,0 yang berarti ketuntasan belajar hanya mencapai 40 % dari jumlah siswa. Budaya belajar yang ditandai dengan budaya hafalan daripada budaya berfikir mengakibatkan siswa beranggapan bahwa pelajaran IPS adalah mata pelajaran hafalan yang proses pembelajarannya ditekankan pada penguasaan bahan yang banyak.

Proses pembelajaran IPS siswa kelas IVC SD Negeri 130 Pekanbaru perlu dilakukan perubahan agar pembelajaran yang dilaksanakan dapat memberikan hasil yang optimal dan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa. Dalam hal ini perlu diterapkan strategi yang memberi kesempatan pada siswa membangun pengetahuan berdasarkan konsep-konsep kehidupan yang dapat membantu mengembangkan pemikiran.

Berdasarkan hal itu, peneliti mencoba untuk memberikan salah satu solusi yang dapat diterapkan pada proses pembelajaran IPS yang mengakibatkan masalah rendahnya hasil belajar IPS siswa kelas IVC SD Negeri 130 Pekanbaru melalui implementasi strategi belajar yang dapat membantu anak mengembangkan pemikiran serta menghasilkan pembelajaran bermakna di dalam kelas. Belajar bermakna menurut Ausubel (dalam Martinis Yamin, 2010) akan memberi makna apabila dihubungkan dengan konsep-konsep yang memiliki arti yang lebih luas dan berkembang. Peta konsep adalah ilustrasi grafis konkret yang mengindikasikan bagaimana sebuah konsep tunggal dihubungkan dengan konsep-konsep lain pada kategori yang sama. Pada saat mengkonstruksi suatu peta konsep pohon jaringan, tuliskan topik dan daftarkan konsep-konsep utama yang berkaitan dengan konsep tersebut. Periksa daftar dan mulai menempatkan ide-ide atau konsep-konsep dalam suatu susunan dari umum ke khusus. Cabangkan konsep-konsep yang berkaitan tersebut dari konsep utama dan berikan hubungannya pada garis-garis yang ada.

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimanakah implementasi strategi peta konsep di kelas IVC SD Negeri 130 Pekanbaru?” dan “Apakah implementasi strategi peta konsep dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IVC SD Negeri 130 Pekanbaru?”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses belajar IPS siswa kelas IVC SD Negeri 130 Pekanbaru dengan Implementasi

Strategi Peta Konsep dan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IVC SD Negeri 130 Pekanbaru dengan Implementasi Strategi Peta Konsep.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di SD Negeri 130 Pekanbaru selama 2 siklus terdiri dari 2 pertemuan ditiap siklus dan dengan 1 kali ulangan harian tiap akhir siklus pada pertengahan bulan April hingga bulan Mei 2015. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IVC SD Negeri 130 Pekanbaru yang berjumlah 40 orang siswa yang terdiri dari 21 orang siswa laki-laki dan 19 orang siswi perempuan. Penelitian ini di lakukan secara kerjasama antara guru sebagai observer dengan peneliti sebagai guru dalam rangka perbaikan dalam proses pembelajaran sesuai dengan program pembelajaran yang telah di susun dan diamati melalui lembar observasi guru dan siswa.

Perangkat pembelajaran dalam penelitian ini adalah silabus, RPP dan LKS. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah lembar ulangan harian dan lembar observasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi dan tes hasil belajar. Semua data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis data. Teknik analisis data aktivitas guru dan siswa dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang di peroleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

### 1. Tabel Kriteria aktivitas guru dan siswa

% Interval	Kategori
90-100	Amat Baik
70-89	Baik
50-69	Cukup
30-49	Kurang

Tim Pustaka Yustisia (dalam Mhd.Basri,2012)

Untuk menentukan hasil belajar yang diperoleh siswa dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{hasil belajar} = \frac{\text{Skor yang di peroleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

Rata-rata kelas yang diperoleh dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{rata - rata} = \frac{\text{jumlah semua nilai siswa}}{\text{jumlah siswa}}$$

Peningkatan hasil belajar dihitung menggunakan rumus :

$$P = \frac{\text{Postrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\%$$

Sumber : Hake (dalam Dita Wuri Andari, 2013)

Keterangan:

Postrate = hasil belajar setelah diberi tindakan

Baserate = hasil belajar sebelum diberi tindakan

Ketuntasan klasikal dihitung menggunakan rumus :

$$\text{Ketuntasan klasikal} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100$$

Menurut Jesi Alexander Alim (2013) analisis uji-T dihitung menggunakan rumus :

a) Standar deviasi (s)

$$(1) \text{ Skor dasar} = \sqrt{\frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n-1}}$$

Keterangan :

$\sum$  = Jumlah  
 $X$  = Skor dasar  
 $N$  = Jumlah siswa

$$(2) \text{ UH 1} = \sqrt{\frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n}}{n-1}}$$

Keterangan :

$\sum$  = Jumlah  
 $Y$  = Skor UH1  
 $N$  = Jumlah siswa

$$(3) \text{ U/H 2} = \sqrt{\frac{\sum Z^2 - \frac{(\sum Z)^2}{n}}{n-1}}$$

Keterangan :

$\sum$  = Jumlah  
 $Z$  = Skor UH2  
 $N$  = Jumlah siswa

b) Varian (S) =  $s^2$

c) Korelasi (r)

$$(1) \text{ UH1 terhadap skor dasar} = \frac{n(\sum YX) - (\sum Y) \cdot (\sum X)}{\sqrt{\{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\} \cdot \{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\}}}$$

Keterangan :

$\sum$  = Jumlah  
 $X$  = Skor dasar  
 $Y$  = Skor UH1  
 $N$  = Jumlah siswa

$$(2) \text{ UH2 terhadap skor dasar} = \frac{n(\sum ZX) - (\sum Z) \cdot (\sum X)}{\sqrt{\{n \cdot \sum Z^2 - (\sum Z)^2\} \cdot \{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\}}}$$

Keterangan :

$\sum$  = Jumlah  
 $X$  = Skor dasar  
 $Z$  = Skor UH2  
 $N$  = Jumlah siswa

d) T-hitung (t)

$$(1) \text{ UH1 terhadap skor dasar} = \frac{\chi^Y - \chi^X}{\sqrt{\frac{sY}{n} + \frac{sX}{n} - 2.r \frac{sY}{\sqrt{n}} + \frac{sX}{\sqrt{n}}}}$$

Keterangan :

$\sum$  = Jumlah

Y = Skor UH1

Z = Skor UH2

N = Jumlah siswa

$$(2) \text{ UH 2 terhadap skor dasar} = \frac{\chi^Z - \chi^X}{\sqrt{\frac{sZ}{n} + \frac{sX}{n} - 2.r \frac{sZ}{\sqrt{n}} + \frac{sX}{\sqrt{n}}}}$$

Keterangan :

$\sum$  = Jumlah

X = Skor dasar

Z = Skor UH2

N = Jumlah siswa

e) T-tabel = dk=(n1+n2)-2

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap ini peneliti merencanakan hal-hal yang berhubungan dengan perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran pada penelitian ini meliputi jadwal penelitian, silabus pembelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar kerja siswa dan lembar evaluasi. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, kisi-kisi soal ulangan akhir, naskah soal ulangan akhir dan kunci jawaban ulangan akhir. Kegiatan awal dimulai dengan guru meminta ketua kelas untuk menyiapkan kelas dan berdoa menurut kepercayaan masing-masing lalu guru mengkomunikasikan absensi siswa. Kemudian guru membangun pengetahuan awal siswa sebelum memasuki pelajaran dengan melakukan appersepsi berupa pertanyaan. Dari seluruh jawaban siswa guru mulai membuat sebuah contoh peta konsep dipapan tulis berdasarkan proses tanya jawab yang telah dilakukan dan kemudian memancing nalar siswa untuk mengaitkannya dengan materi yang akan dipelajari barulah kemudian guru menjelaskan tujuan pembelajaran serta langkah-langkah pembelajaran selama implementasi peta konsep.

Pada kegiatan inti, guru memotivasi siswa dengan memajangkan media berupa gambar yang sesuai dengan pembahasan materi pembelajaran, siswa mengamati gambar serta memberikan pendapat dan menjawab pertanyaan yang di lontarkan oleh guru seputar gambar yang dipajangkan kemudian mulai membuat sebuah contoh peta konsep berdasarkan jawaban dari siswa lalu mengarahkan siswa untuk mengidentifikasi ide atau konsep sekunder yang mendukung ide utama. Setelah proses tanya jawab dengan siswa dan pembuatan contoh peta konsep sudah selesai, guru memberi penjelasan tentang materi pelajaran dan peta konsep kepada siswa. Pada saat proses tanya jawab bersama

guru, respon yang diberikan siswa semakin hari semakin membaik tiap pertemuannya karena disamping pertanyaan yang diberikan adalah seputar hal yang pernah dialami oleh siswa juga siswa sudah mulai terbiasa dengan implementasi peta konsep pada proses pembelajaran di kelas. Setelah itu guru membagi siswa menjadi 8 kelompok yang terdiri dari 5 orang dalam satu kelompok, tiap tiap kelompok mendapatkan LKS untuk membuat sebuah peta konsep berdasarkan bahan bacaan yang diberikan oleh guru. Siswa melakukan diskusi dengan mengidentifikasi konsep utama dan konsep sekunder yang terdapat pada bahan bacaan serta menggaris bawahi apa saja hal yang dianggap penting sedangkan guru membimbing kegiatan siswa dengan cara berkeliling ke setiap kelompok.

Sebagai kegiatan akhir, setelah selesai mengerjakan LKS, guru memilih beberapa kelompok untuk menjelaskan ke depan kelas tentang peta konsep yang mereka buat dan setiap kelompok yang telah maju ke depan kelas dihadiahi tepuk tangan oleh kelompok lain. Setelah itu guru mengajak siswa untuk menyimpulkan pelajaran kemudian guru memberikan soal evaluasi kepada siswa.

Untuk melihat keberhasilan tindakan data yang diperoleh lalu dianalisis menggunakan teknik analisis data yang sudah ditentukan. Data yang diolah yaitu data aktivitas guru dan siswa serta data hasil belajar siswa. Data analisis aktivitas guru dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

### 2. Tabel Analisis Aktivitas Guru Siklus I Dan II

Aspek yang dinilai	Jumlah skor	Persentase	Kategori	
Siklus I	Pertemuan 1	32	80%	Baik
	Pertemuan 2	35	87,5%	Baik
Siklus II	Pertemuan 1	36	90%	Amat baik
	Pertemuan 2	36	90%	Amat baik

Terlihat aktivitas guru setiap kali pertemuan pada siklus I dan II mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan 1 aktivitas guru dengan persentase 80 % dikategorikan Baik meningkat pada siklus I pertemuan 2 aktivitas guru dengan persentase 87,5 % dikategorikan Baik karena guru sudah merefleksi kelemahan-kelemahan yang terdapat pada pertemuan sebelumnya. Pada siklus II pertemuan 1 aktivitas guru meningkat dengan persentase 90 % dikategorikan Amat Baik. Pada siklus II pertemuan 2 aktivitas guru dengan persentase 90 % dikategorikan Amat Baik. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru sudah sesuai dengan langkah-langkah implementasi strategi peta konsep dalam proses pembelajaran.

Data analisis aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

### 3. Tabel Analisis Aktivitas Siswa Siklus I Dan II

Aspek yang dinilai	Jumlah skor	Persentase	Kategori	
Siklus I	Pertemuan 1	25	62,5%	Cukup
	Pertemuan 2	28	70%	Baik
Siklus II	Pertemuan 1	31	77,5%	Baik
	Pertemuan 2	35	85%	Baik

Pada tabel diatas terlihat aktivitas siswa setiap kali pertemuan pada siklus I dan II mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan 1 aktivitas siswa dengan persentase 62,5 % dikategorikan Cukup karena siswa belum terbiasa dengan implementasi strategi peta konsep pada proses pembelajaran dikelas. Pada siklus I pertemuan 2 aktivitas siswa meningkat dengan persentase 70 % dikategorikan Baik. Kemudian pada siklus II pertemuan 1 aktivitas siswa dengan persentase 77,5 % dikategorikan Baik dan aktivitas siswa terus meningkat pada siklus II pertemuan 2 dengan persentase 85 % dikategorikan

Baik karena siswa sudah terbiasa dengan implementasi strategi peta konsep dan sebagian besar siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Peningkatan hasil belajar siswa dengan implementasi strategi peta konsep dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

#### 4. Tabel Hasil Belajar Siswa IVC SD Negeri 130 Pekanbaru

No	Data	Jumlah siswa	Rata-rata	Persentase peningkatan	
				SD-UH1	SD-UH2
1	Skor Dasar	40 Siswa	62,07		
2	UH1	40 Siswa	70,62	13,77%	21,02%
3	UH2	40 Siswa	75,12		

Hasil proses belajar mengajar setelah implementasi strategi peta konsep terlihat dari rata-rata UH1 70,62 yang mengalami peningkatan sebesar 13,77% dari skor dasar dan rata-rata UH2 75,12 yang mengalami peningkatan sebesar 21,02% dari skor dasar. Peningkatan terjadi karena guru berusaha membuat siswa membangun pemahamannya sendiri melalui konsep-konsep yang dihubungkan pada materi yang diajarkan. Dengan implementasi strategi peta konsep proses belajar dan mengajar juga meningkat karena proses pembelajaran tidak kaku atau pasif karena melibatkan siswa secara aktif untuk bertanya dan menjawab pertanyaan sesuai konsep yang dihubungkan berdasarkan pemahaman awal yang siswa miliki dan terlibat langsung dalam perumusan konsep-konsep tersebut, serta siswa menjadi bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan oleh guru. Meningkatnya hasil belajar siswa juga berpengaruh terhadap tingkat ketuntasan belajar klasikal. Peningkatan ketuntasan belajar secara klasikal dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

#### 5. Tabel Ketuntasan Belajar Secara Klasikal

No	Kelompok Nilai	Jumlah Siswa	Ketuntasan Individu		Kategori
			Jumlah Siswa Tuntas	Jumlah Siswa Tidak Tuntas	
			1	Skor Dasar	
2	UH1	40 siswa	24(60%)	16 (40%)	Tidak Tuntas
3	UH2	40 siswa	34 (85%)	6 (15%)	Tuntas

Pada tabel terlihat bahwa persentase siswa yang tuntas secara individu dan persentase siswa yang tuntas secara klasikal meningkat dari skor dasar, UH1 dan UH2. Pada skor dasar, siswa yang tuntas hanya 16 orang dengan persentase 40% dan dikategorikan tidak tuntas. Pada siklus I meningkat menjadi 24 orang dengan persentase 60% dikategorikan tidak tuntas secara klasikal, hal ini disebabkan oleh siswa yang belum memahami materi yang diajarkan guru dengan implementasi strategi peta konsep, dari skor dasar ke siklus I persentase ketuntasan meningkat sebesar 50%. Pada siklus II jumlah siswa yang tuntas adalah 34 orang dengan persentase 85% dan dikategorikan tuntas secara klasikal. Dari siklus I ke siklus II persentase ketuntasan meningkat sebesar 41,67%. Dikatakan tuntas secara klasikal menurut Depdikbud (dalam Siismawati, 2014) bila dalam waktu terjadwal sebagian besar siswa mencapai kompetensi minimal 85% dari KKM yang ditetapkan yaitu 70.

Hasil belajar siswa meningkat karena melalui implementasi strategi peta konsep siswa dapat membangun konsep pemahaman tersendiri terhadap materi yang dipelajari. Dengan menggunakan strategi peta konsep yang diajarkan oleh guru siswa menjadi lebih aktif bertanya, menjawab dan menanggapi dalam proses belajar serta terlibat langsung dalam perumusan konsep-konsep tersebut yang menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih bermakna sehingga siswa memperoleh hasil belajar yang

diharapkan dan sesuai dengan tujuan pemilihan strategi peta konsep yaitu agar merangsang ingatan siswa dan memberikan kesempatan pada siswa menghubungkannya dengan informasi baru. Dengan demikian, apabila menata proses pembelajaran dengan baik maka akan memungkinkan mengaktifkan memori siswa sehingga informasi yang baru dapat ia pahami yang tentu saja berimbas pada hasil belajarnya.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa implementasi strategi peta konsep dapat meningkatkan Proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari observasi pada aktivitas guru dan siswa di kelas IVC SD Negeri 130 Pekanbaru setelah implementasi strategi peta konsep yang mengalami peningkatan pada siklus I pertemuan pertama persentase aktivitas guru adalah 80 % kategori Baik meningkat 9,37% pada pertemuan kedua menjadi 87,5% juga masih dalam kategori Baik. Pada siklus II pertemuan pertama persentase aktivitas menjadi 90 % yang berarti meningkat 2,83% kategori Amat Baik dari pertemuan sebelumnya dan pada pertemuan kedua persentase aktivitas guru juga 90% dan dalam kategori amat baik. Persentase aktivitas siswa pada setiap pertemuannya juga mengalami peningkatan yaitu pada siklus I pertemuan pertama persentase aktivitas siswa adalah 62,5% dalam kategori Cukup dan meningkat 12% pada pertemuan kedua menjadi 70% dalam kategori Baik. Pada siklus II pertemuan pertama persentase aktivitas siswa adalah 77,5% dalam kategori baik dan persentasenya meningkat 12,9% pada pertemuan kedua menjadi 85 % masih dalam kategori Baik. Peningkatan hasil belajar siswa ini dapat dilihat dari rata-rata skor dasar ke UH 1 dengan persentase peningkatan sebesar 13,77%. Dan juga terlihat dari rata-rata skor dasar ke UH2 dengan persentase peningkatan sebesar 12,02 %.

Berdasarkan simpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis mengajukan beberapa rekomendasi yaitu Implementasi strategi peta konsep ini dapat dijadikan salah satu alternatif untuk memperbaiki pelaksanaan proses pembelajaran karena melibatkan siswa agar aktif dalam proses pembelajaran serta dapat meningkatkan hasil belajar, dalam rangka sebagai masukan kepada guru yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran khususnya mata pelajaran IPS, implementasi strategi peta konsep dapat dilakukan agar proses pembelajaran lebih bervariasi, bagi sekolah, sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kualitas keberhasilan pengajaran disekolah sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan dan implementasi strategi peta konsep dapat juga di teliti untuk meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran lain.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Annisa Fitriyani. 2011. Proses Pembelajaran IPS di SD. <http://nieza03.blogspot.in> (diakses 18 Maret 2015)
- Dita Wuri Andari. 2013. Penerapan Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining (SFAE) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Kelas VIII SMP

Nurul Islam. Skripsi tidak di publikasikan. FMIPA Universitas Negeri Semarang. Semarang.

Hamzah B. Uno. 2007. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efisien*. Jakarta: Bumi Aksara.

Istarani. 2011. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.

Jesi Alexander Alim. *Statistik Pendidikan*. Pekanbaru: Universitas Riau

Karmilah.2012. Penerapan Metode Know Want Learn (KWL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas V SD Negeri 147 Pekanbaru. Skripsi tidak dipublikasikan. FKIP Universitas Riau. Pekanbaru.

Martinis Yamin. 2010. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Gaung Persada.

Mhd. Basri. 2012. Penerapan Model Pembelajaran Langsung Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas IV SD Negeri 006 Rantau Panjang Kanan Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir. Skripsi tidak di publikasikan. FKIP Universitas Riau. Pekanbaru.

Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS Konsep Dan Pembelajaran*. Bandung: Rosda.

Siismawati. 2014. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 012 Lebu Lurus Kecamatan Inuman Kabupaten Kuantan Singingi. Skripsi tidak di publikasikan. FKIP Universitas Riau. Pekanbaru.

Suharsimi Arikunto,*dkk*. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Suryosubroto. 2002. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.